

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dari pendapat para ahli yang kompeten. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara mengkonfirmasi sesuai focus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol bahwa proses perencanaan yang dilakukan waka kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan include RPP tiap masing-masing mata pelajaran. Dalam pembuatan pengembangan RPP itu setiap guru membuat program pengajaran dan merumuskan indikator pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku peserta didik masa mendatang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi menyebutkan bahwa:

RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada perkembangan pendidikan karakter. RPP tersebut perlu diadaptasi yakni dengan cara: 1) Penambahan dan juga modifikasi kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga terdapat kegiatan pembelajaran yang

mengembangkan karakter. 2) Penambahan dan juga modifikasi indikator pencapaian pembelajaran sehingga ada teknik mengenai hal-hal pembelajaran karakter. 3) Penambahan dan juga modifikasi teknik penilaian yang menggunakan penilaian mengenai perkembangan pendidikan karakter siswa.¹

Waka kurikulum dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang di programkan atau direncanakan baik di dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler. Strategi terintegrasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dilakukan pada saat belajar mengajar, hal ini karena dianggap proses KBM adalah waktu yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter* yang menyatakan “model pengintegrasian seluruh mata pelajaran diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter positif peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler serta layanan dan kegiatan pendukung ini merupakan kelebihan dari model strategi ini karena siswa akan mendapatkan pengalaman yang konkret serta mengembangkan kemampuan afektif peserta didik.”²

Dari teori data temuan dari peneliti adalah proses perencanaan pendidikan karakter dimulai di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter peserta didik. Dalam proses perencanaannya SMP Negeri 1 Sumbergempol menggunakan include RPP masing-masing tiap mata pelajaran. Pengembangan

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.226

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.59

pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan pengembangan diri. Beberapa upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam menanamkan nilai karakter melalui visi misi dan program sekolah, keteladanan, slogan-slogan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter.

Dalam perencanaannya waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol membuat program/kegiatan yang dibentuk yang nantinya harus dilaksanakan para siswa untuk membentuk karakter mereka.

Dan ini juga sesuai dengan pendapat Muchlas Samami dan Hariyanto dalam bukunya *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* yang menyatakan bahwa: “kegiatan yang diprogramkan di kategorikan sebagai kegiatan rutin yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap hari.”³

Tujuan dari perencanaan kurikulum dalam penerapan pendidikan karakter ini yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.

Sesuai dengan pendapat Slamet Imam Santoso dalam buku Agus Zaenul Fitri yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh dan kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Pada bagian lain ia juga mengemukakan bahwa

³ Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri.⁴

B. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Ada beberapa bentuk pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, yakni dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang positif, yang mempunyai maksud untuk membentuk karakter peserta didik dalam berakhlakul karimah. Selain itu penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol juga dilakukan di luar kegiatan kelas yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan nilai karakter positif bagi peserta didik, yang mana meliputi pada kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa, dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan.⁵

Dari teori diatas temuan dari peneliti adalah dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol juga dilakukan di luar kegiatan kelas meliputi pada kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Pembiasaan dilakukan sekolah melalui program-program rutin seperti shalat berjamaah dan shalat dhuha,

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hal. 19-20

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.169

membiasakan hadir disekolah tepat waktu, menerapkan hidup bergotong royong dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena dapat diketahui bahwa siswa mengaku mengalami perubahan karakter sejak sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi.

Kemudian dalam hal pelaksanaan penerapan pendidikan karakter ini waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol melakukan pembiasaan keteladanan yang di lakukan sehari-hari yang nantinya dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena kegiatan ini tidak di programkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Misalnya, nilai disiplin, kebersihan, dan kerapihan, kasih sayang, kesopanan, jujur, dan kerja keras. Kegiatan ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya.

Namun dalam proses pelaksanaan pendidikan kurikulum di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu dari siswa itu sendiri. Siswa merupakan subyek utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya mungkin bisa dari keluarganya. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak disebabkan karena orang tua yang sedang bekerja di luar negeri sehingga anak harus dititipkan kepada sanak saudara/keluarganya.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Muchlas Samami dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul bahwa, setiap anak memiliki faktor bawaan (hereditas) yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Faktor ini adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir.⁶

Dalam hal pelaksanaan penerapan pendidikan karakter waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol tidak hanya pada saat proses KBM saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan karakter melalui budaya-budaya yang ada di sekolah. Pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara halus, dengan memberikan alasan yang prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Dari pembiasaan ini menjadikan siswa dan sekolah sendiri mendapatkan penghargaan supaya menjadikan motivasi tersendiri untuk dapat bersaing dalam hal apapun.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol sangat penting bagi peserta didik maupun guru dan warga madrasah yang ada didalamnya. Bahwa dalam menjadikan peserta didik yang unggul dan berkarakter tidaklah mudah, banyak sekali upaya yang harus dilakukan.

C. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Penilaian dan pengawasan dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini dilakukan setiap hari oleh semua guru. Penilaian karakter tidak berbentuk nilai akan tetapi berbentuk pengawasan observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau

⁶ Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.42

catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter. Dari hasil laporan tersebut juga bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, sehingga guru menjadi tahu tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardi Wijayani dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter* bahwa, cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dikelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati.⁷

Kemudian selain melakukan penilaian kepada siswa, langkah selanjutnya yaitu SMP Negeri 1 Sumbergempol melakukan rapat evaluasi dengan semua komponen yang ada. Dalam evaluasi kurikulum yang dilaksanakan, revisi ataupun pengembangan yang dilakukan dengan hasil rapat bersama seluruh warga sekolah baik guru, kepala sekolah dan juga komite sekolah apabila dalam dokumen perencanaan kurikulum yang berlaku saat itu, dirasakan perlu adanya perubahan atau pengembangan lebih lanjut. Rapat ini diadakan setiap satu semester dengan di adakannya rapat yang membahas tentang perkembangan karakter peserta didik dan langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku-perilaku yang

⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), hal.90

dianggap bertentangan dengan tata tertib yang sudah diterapkan dari berbagai pihak dari sekolah.

Dalam tahap pengawasan dan penilaian ini SMP Negeri 1 Sumbergempol tentunya bekerjasama dengan melibatkan wali murid guna memonitoring siswanya saat berada di luar sekolah.

Hal ini didukung dengan teori Zubadi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan karakter*, bahwasannya kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada di sekitarnya. Dengan adanya kerjasama yang baik antara ketiga lingkungan tersebut akan menghasilkan karakter-karakter yang diharapkan.⁸

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2011), hal.182